



Webinar dan Peluncuran Lomba Karya Tulis Ilmiah Populer Mahasiswa Kehutanan

Multiusaha Kehutanan: Mewujudkan Kebangkitan Sektor Kehutanan Yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan

Narasumber



Prof. Dr. Ir. Indroyono Soesilo, MSc
Ketua Umum APhi



Dr. Ir. Baharuddin MP
Kepala Pusat Inovasi Hasil Hutan Bukan Kayu,
Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin



Dr. Ir. Hikmat Ramdan, S.Hut, M.Si, IPU
Dosen Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati- ITB

Moderator



Dr. Ir. Endro Siswoko, MM, IPU
Ketua Bidang Pengembangan Usaha, APhi

Pembahas :

**Dekan Fakultas/Ketua Jurusan/
Ketua Program Studi Kehutanan**

Universitas Mulawarman (UNMUL)
Universitas Hasanuddin (UNHAS)
Universitas Halu Oleo (UHO)
Universitas Tadulako (UNTAD)
Universitas Pattimura (UNPATTI)
Universitas Papua (UNIPA)
Universitas Ottow Geissler Papua (UOGP)

Lomba Karya Tulis Ilmiah Populer Mahasiswa
Fakultas/Jurusan/Program Studi Kehutanan
(27 Juli -31 Agustus 2021)

Penghargaan: Piagam, dana pembinaan mahasiswa dan
publikasi karya tulis di media partner (untuk juara 1 & 2) dan
publikasi di website APhi.

Informasi lebih lanjut dapat diperoleh pada saat webinar dan di
www.rimbawan.com

Webinar Wilayah Timur

Rabu, 28 Juli 2021

Pukul 07.30 sd 10.45 WIB



LINK PENDAFTARAN : https://bit.ly/Webinar_Wil_Timur



Link Zoom
ID: 828 7587 6703
Passcode: Multiusaha

Kontak:
Fajar Mart Setyawan
Email: aphi@rimbawan.com
WhatsApp: +62 811-830-641

Link Pengiriman Karya Tulis
<https://bit.ly/LKTIPMK>

Didukung oleh mitra :



Media Partner:



Jakarta, 23 Juli 2021

Nomor : 351 /DE-APHI/VII/2021
Lampiran : 1 (satu) berkas Kerangka Acuan
Perihal : Permohonan Nara Sumber/Pembahas Webinar dan Peluncuran Lomba Karya Tulis Ilmiah Populer Mahasiswa Kehutanan (LKTIP-MK) 2021

Kepada Yth.
Yth. Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Mulawarman (UNMUL)
Di Samarinda

Dengan hormat,

Sebagaimana diketahui, melalui penerbitan UU No. 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan peraturan turunannya, khususnya PP No. 23 tahun 2021 tentang *Penyelenggaraan Kehutanan* dan PermenLHK No. 8 tahun 2021 tentang *Tata Hutan dan Rencana Pengelolaan Hutan Serta Pemanfaatan Hutan di Hutan Lindung dan Hutan Produksi*, telah diberikan payung kebijakan yang kuat terkait dengan kemudahan Perizinan Berusaha, yang mengintegrasikan pemanfaatan berbagai hasil hutan yakni pemanfaatan kawasan, hasil hutan kayu dan bukan kayu, jasa lingkungan dan pemungutan hasil hutan kayu dan bukan kayu dalam 1 (satu) Izin Berusaha melalui multiusaha kehutanan.

Dalam rangka mempromosikan kebijakan multiusaha kehutanan tersebut, Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia (APHI) bermaksud menyelenggarakan Webinar, yang dirangkai dengan Lomba Karya Tulis Ilmiah Populer Mahasiswa Kehutanan (LKTIP-MK) pada tanggal 19 Juli – 31 Agustus 2021, dengan topik "**Multiusaha Kehutanan Untuk Mewujudkan Kebangkitan Sektor Kehutanan yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan**". Webinar diselenggarakan untuk kalangan civitas akademika kehutanan, sedangkan LKTIP-MK ditujukan untuk para mahasiswa Fakultas/Jurusan/Program Studi Kehutanan dari seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia. Webinar dan peluncuran LKTIP-MK tersebut akan diselenggarakan di 3 wilayah, yakni Barat, Tengah dan Timur Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut, dengan ini kami mohon Bapak berkenan menjadi Pembahas acara Webinar dan peluncuran LKTIP-MK untuk wilayah Timur (*Kerangka Acuan terlampir*), yang akan diselenggarakan secara daring dengan aplikasi *zoom* pada:

Hari/tanggal : Rabu, 28 Juli 2021
Waktu : 08.00 - 10.45 WIB
Tautan : ID : 828 7587 6703 Passcode : Multiusaha

Demikian kami sampaikan, atas perkenan dan kehadirannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia



Purwadi Soeprihanto
Direktur Eksekutif

Tembusan kepada Yth :
- Ketua Umum APHI



Lampiran Surat APHI No. 351 /DE-APHI/VII/2021

Agenda Webinar dan Peluncuran Lomba Karya Tulis Ilmiah Populer Mahasiswa Kehutanan (LKTIP-MK) Wilayah Timur ; Rabu, 28 Juli 2021

Waktu (WIB)	Topik	Narasumber	Penanggungjawab
07.30 – 08.00	Registrasi peserta		Panitia
08.00 – 08.15	Pembukaan - Menyanyikan lagu Indonesia Raya - Peluncuran Lomba Karya Tulis Ilmiah Populer Mahasiswa Kehutanan (LKTIP-MK) - Penjelasan Panduan lomba karya tulis ilmiah populer mahasiswa	MC Prof. Dr. Ir. Indroyono Soesilo, MSc Ketua Umum APHI Ir. Sari Nawaningsih, MM	MC
08.15 – 10.40	Talkshow dan Diskusi : 1. Multiusaha Kehutanan Untuk Mendorong Kebangkitan Sektor Kehutanan Menuju Indonesia Emas 2045 2. Inovasi Pengembangan HHBK untuk Meningkatkan Nilai Hasil Hutan 3. Pangarusutamaan Healing Forest Dalam Pemanfaatan Jasa Lingkungan Sumber Daya Hutan 4. Tanggapan & Pembahasan 5. Diskusi	Prof.Dr.Ir. Indroyono Soesilo, MSc. Ketua Umum APHI Dr.Ir. Baharuddin MP Kepala Pusat Inovasi Hasil Hutan Bukan Kayu, Fakultas Kehutanan UNHAS Dr.Ir. Hikmat Ramdan, S.Hut, MSi, IPU, Dosen Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati- ITB Dekan/Pimpinan Fakultas/Jurusan /Program Studi Kehutanan Wilayah Indonesia Timur	Moderator: Dr.Ir. Endro Siswoko, MM, IPU Ketua Bidang Pengembangan Usaha APHI
10.40 – 10.45	Penjelasan singkat Lomba Karya Tulis Ilmiah Populer Mahasiswa	Ir. Sari Nawaningsih, MM	Panitia
10.45 WIB	Penutupan		MC

**Kerangka Acuan
Penyelenggaraan Webinar
& Lomba Karya Tulis Ilmiah Populer Mahasiswa Kehutanan
“MULTIUSAHA KEHUTANAN UNTUK MEWUJUDKAN KEBANGKITAN SEKTOR
KEHUTANAN YANG BERDAYA SAING DAN BERKELANJUTAN”**

I. Pendahuluan

Sesuai dengan amanat konstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat, termasuk di dalamnya sumber daya hutan. Hutan mempunyai fungsi produksi, ekologi dan sosial yang harus dimanfaatkan secara seimbang. Fungsi produksi ditunjukkan dari hasil hutan kayu dan bukan kayu yang dapat dimanfaatkan dan dikelola untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sementara secara ekologi hutan sangat penting untuk kelangsungan makhluk hidup manusia, hewan dan tumbuhan, diantaranya adalah menyerap karbon dioksida sekaligus menghasilkan oksigen bagi kehidupan, sumber air, pencegah erosi dan banjir, habitat hewan, sumber keanekaragaman hayati, dan sebagainya. Sementara itu secara sosial, hutan memberikan manfaat bagi masyarakat yang tinggal di dalam dan sekitarnya dalam memenuhi kebutuhan dasarnya serta ruang hidup sosial dan budayanya.

Kenyatannya, pemanfaatan sumber daya hutan yang luasnya 65% dari daratan Indonesia baru mampu berkontribusi sekitar 0,6% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu penyebab utamanya adalah pemanfaatan hutan masih didominasi pada hasil hutan kayu, dibandingkan dengan pemanfaatan hutan lainnya seperti hasil hutan bukan kayu, pemanfaatan kawasan dan jasa lingkungan. Dari total luas hutan produksi Indonesia seluas 68,21 juta Ha, yang peruntukannya diarahkan untuk kepentingan produksi, telah diterbitkan izin pemanfaatan hasil hutan kayu seluas 10,47 juta Ha dalam bentuk izin Hutan Tanaman Industri, 18,77 juta Ha izin Hutan Alam/Hak Pengusahaan Hutan (HPH) dan 0,62 juta Ha izin Restorasi Ekosistem. Dalam prakteknya, pemanfaatan hasil hutan melalui izin-izin yang diterbitkan ini masih berorientasi pada hasil hutan kayu. Prof. Dudung Darusman, Guru Besar Fakultas Kehutanan IPB, dalam orasi ilmiahnya (2017), menyebutkan sumberdaya hutan Indonesia yang dimanfaatkan potensinya baru sekitar 5 % dalam bentuk hasil hutan kayu, dibandingkan total nilai manfaat hutan. Artinya 95 % peluang manfaat lainnya terabaikan atau belum ikut dikelola dengan terencana.

Oleh karena itu, saatnya sektor kehutanan berbenah. Tantangan utama saat ini, secara ekonomi nilai riil lahan hutan masih sangat rendah sehingga memicu terjadinya konversi hutan atau deforestasi. Sepanjang nilai ekonomi riil hutan lebih rendah dibandingkan dengan penggunaan lain, maka cepat atau lambat, legal atau illegal, lahan hutan akan dikonversi yang memberikan nilai ekonomi lebih tinggi. Oleh karena itu, salah satu cara yang paling logis dan efektif menurunkan laju konversi hutan adalah dengan meningkatkan nilai ekonomi riil lahan hutan sehingga lebih tinggi dari alternatif penggunaan lahan lainnya (*Tim Pakar Multiusaha Kehutanan, 2020*). Sektor kehutanan harus dapat mematahkan persepsi umum bahwa hutan secara ekonomi tidak kompetitif dibandingkan sektor lain, dengan bukti dan kinerja yang riil. Dalam konteks ini, harus ada reorientasi menuju rekonfigurasi bisnis baru kehutanan, dengan lebih mengoptimalkan pemanfaatan ruang hutan produksi tidak hanya kayu, tetapi juga hasil hutan bukan kayu, pemanfaatan kawasan dan jasa lingkungan. Dengan kata lain, hutan produksi harus dikelola dalam model multiusaha kehutanan.

Terbitnya UU No. 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja memberikan momen penting untuk mewujudkan model multiusaha kehutanan. UU ini dan peraturan turunannya bertujuan untuk memudahkan proses perizinan dalam kegiatan berusaha, menyederhanakan birokrasi, dan meminimalkan ego sektoral, sehingga dapat menarik investasi dan membuka lapangan kerja. Melalui UUCK dan turunannya tersebut, khususnya PP No. 23 tahun 2021 tentang *Penyelenggaraan Kehutanan* dan PermenLHK No. 8 tahun 2021 tentang *Tata Hutan dan Rencana Pengelolaan Hutan Serta Pemanfaatan Hutan di Hutan Lindung dan Hutan Produksi* diberikan payung kebijakan yang kuat terkait dengan kemudahan Perizinan Berusaha, **yang mengintegrasikan pemanfaatan berbagai hasil hutan yakni pemanfaatan kawasan, hasil hutan kayu dan bukan kayu, jasa lingkungan dan pemungutan hasil hutan kayu dan bukan kayu dalam 1 (satu) Izin Berusaha melalui multiusaha kehutanan.**

Selain mengoptimalkan pemanfaatan ruang kelola areal izin, penerapan multiusaha kehutanan akan lebih mendorong keberterimaan sosial dalam pengelolaan dan pemanfaatan hutan. Kebijakan multiusaha kehutanan akan memberikan akses dan ruang yang lebih besar bagi masyarakat sekitar hutan untuk bekerjasama dengan perusahaan. Dalam konteks ini, pendekatan inklusif akan menjadi keniscayaan dalam pengelolaan hutan yang mengintegrasikan fungsi produksi, ekologi dan sosial. Model bisnis inklusif dalam pengelolaan hutan dimaknai sebagai pendekatan bisnis yang memberikan solusi inovatif, sistemik dan mengembangkan manfaat dan nilai bersama (*creating shared value*) secara berkelanjutan dalam rantai nilai bisnisnya bersama dengan masyarakat yang tinggal di dalam dan sekitar areal kerjanya. Salah satu peraturan turunan UU Cipta Kerja, yakni PermenLHK No. 9 tahun 2021 tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial, memberikan landasan penting untuk

mengembangkan kemitraan antara Perusahaan dan masyarakat dalam penerapan multiusaha kehutanan.

Dengan multiusaha kehutanan, ekosistem usaha kehutanan tidak bisa lagi hanya bertumpu pada kegiatan budidaya, tapi akan berkembang menjadi sebuah sistem agribisnis yang mengintegrasikan hulu dan hilir. Budidaya, pengolahan pascapanen, pengemasan, pemasaran, kelembagaan dan pendanaan, adalah ekosistem agribisnis yang harus dikelola secara terpadu untuk mendukung keberhasilan penerapan multisusaha ke depan.

APHI telah menyusun Road Map Pembangunan Hutan Produksi tahun 2019 – 2045, yang pada dasarnya mengetengahkan upaya mengoptimalkan pemanfaatan hasil hutan kayu, pemanfaatan kawasan, hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan di dalam areal izin pemanfaatan hutan. Berbagai kemudahan yang dibuka ruangnya melalui peraturan perundangan Cipta Kerja yang demikian komprehensif, menjadi prakondisi kebijakan dan meletakkan landasan yang kuat untuk mengimplementasikan Road Map Pembangunan Hutan Produksi APHI 2019 – 2045. Pertanyaan sekaligus tantangan besar bagi pemegang Perizinan Berusaha, bagaimana membunukannya pada praktik-praktik tata kelola hutan yang baik di tingkat tapak, sehingga sektor kehutanan mampu memberikan kontribusi signifikan menuju Indonesia Emas 2045 .

Dalam rangka mempromosikan, mendiskusikan dan memperoleh masukan untuk pengembangan multiusaha kehutanan di areal Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH), Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia (APHI) bermaksud menyelenggarakan Webinar, yang dirangkai dengan Lomba Karya Tulis Ilmiah Populer Mahasiswa Kehutanan (LKTIP-MK) pada tanggal 19 Juli – 31 Agustus 2021, dengan topik “**Multiusaha Kehutanan Untuk Mewujudkan Kebangkitan Sektor Kehutanan yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan**”. Dalam Webinar tersebut akan sekaligus diluncurkan Lomba Karya Tulis Ilmiah Populer Mahasiswa Kehutanan (LKTIP-MK), yang diselenggarakan untuk mendorong mahasiswa menjadi rimbawan yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan konsep-konsep multiusaha kehutanan. Webinar diselenggarakan untuk kalangan civitas akademika kehutanan, sedangkan LKTIP-MK ditujukan untuk para mahasiswa Fakultas/ Jurusan/Program Studi Kehutanan dari seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia. Webinar dan peluncuran LKTIP-MK tersebut akan diselenggarakan serial di 3 (tiga) wilayah, yakni Barat, Tengah dan Timur Indonesia.

Penyelenggaraan Webinar dan Lomba Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Kehutanan tersebut, sekaligus merupakan bagian dari tahapan kegiatan menuju Musyawarah Nasional APHI, yang akan diselenggarakan pada bulan Desember 2021. Masukan dari Webinar dan LKTIP-MK tersebut akan menjadi bahan rumusan garis besar

kebijakan dan rencana strategis yang akan dijalankan oleh Pengurus APHI Periode tahun 2021 – 2026.

II. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan webinar dan lomba karya tulis ilmiah populer mahasiswa kehutanan ini adalah :

1. Mempromosikan dan memperoleh masukan penerapan kebijakan Multiusaha Kehutanan pasca terbitnya UU No. 11 tahun 2020 dan peraturan turunannya, di areal Pemegang Izin Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH).
2. Mensinergikan Civitas Akademika termasuk di dalamnya Mahasiswa Kehutanan dan Praktisi Kehutanan untuk bersama-sama mendorong paradigma pengelolaan hutan berbasis ekosistem lanskap (**forest landscape-ecosystem based management**) melalui implementasi multiusaha kehutanan.
3. Mendorong dan mengasah pemikiran "**out of the box**" dan budaya literasi di kalangan mahasiswa kehutanan, melalui penuangan konsep implementasi bisnis model Multiusaha Kehutanan yang inklusif dan berkelanjutan, di areal Pemegang Izin Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH).

III. Keluaran

Melalui penyelenggaraan webinar dan lomba karya tulis ilmiah populer ini diharapkan dapat diperoleh keluaran sebagai berikut :

1. Memperoleh masukan dari civitas akademika khususnya mahasiswa kehutanan Indonesia dan para praktisi mengenai konsep dan implementasi multiusaha kehutanan pasca terbitnya UU Cipta Kerja.
2. Memperoleh *sharing* pengetahuan dan pengalaman implementasi multiusaha kehutanan dan masukan untuk pengembangannya lebih lanjut.
3. Menghasilkan karya tulis ilmiah populer mahasiswa kehutanan yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan konsep dan implementasi multiusaha kehutanan, serta mempromosikannya melalui publikasi media.

IV. Waktu & Tempat

Kegiatan Webinar dan Lomba Karya Tulis Ilmiah Populer Mahasiswa Kehutanan Indonesia diselenggarakan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Webinar

Kegiatan webinar ini akan diselenggarakan pada tanggal 19 - 26 Juli 2021 secara virtual pada 3 region (Barat, Tengah, Timur).

Webinar akan menghadirkan nara sumber dari APHI serta praktisi multiusaha kehutanan dengan penanggung dari Dekan Fakultas/Program Studi Kehutanan di masing-masing region. Adapun peserta webinar adalah mahasiswa Fakultas/Program Studi Kehutanan di masing-masing region.

Pada acara webinar ini akan diluncurkan Lomba Karya Tulis Ilmiah Populer bagi Mahasiswa Fakultas/Program Studi Kehutanan.

2. Lomba Karya Tulis Ilmiah Populer Mahasiswa Kehutanan

Kegiatan ini akan diselenggarakan pada tanggal 27 Juli-31 Agustus 2021 bersifat terbuka untuk mahasiswa Fakultas/Program Studi Kehutanan, baik dilakukan secara individu maupun kelompok. Karya Tulis merupakan penuangan ide dan gagasan yang adaptif, kreatif dan inovatif (*out of the box*) terhadap penerapan multiusaha kehutanan.

Panitia akan menetapkan 6 karya tulis terbaik. Penghargaan atas karya tulis terbaik akan memperoleh piagam, dana pembinaan mahasiswa, serta bagi Pemenang 1 & 2 akan mendapatkan kesempatan dipublikasikan hasil karya tulisnya di media partner.

V. Peserta

Peserta webinar dan lomba karya tulis ilmiah populer mahasiswa kehutanan diharapkan mencapai 1.500 orang, dari civitas akademika dan mahasiswa Fakultas/Jurusan/Program Studi Kehutanan di seluruh Indonesia yang dibagi dalam 3 region, dengan rincian sebagai berikut :

1) Barat :

- Institut Pertanian Bogor (IPB)
- Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati (SITH) ITB
- Universitas Syiah Kuala (USK)
- Universitas Sumatera Utara (USU)
- Universitas Jambi (UNJA)
- Universitas Riau (UNRI)
- Universitas Lancang Kuning (UNILAK)
- Universitas Lampung (UNILA)

2) Tengah :

- Universitas Gadjah Mada (UGM)
- Institut Pertanian (INTAN) Yogyakarta
- Institut Pertanian Stiper (INSTIPER)
- Universitas Tanjungpura (UNTAN)
- Universitas Lambung Mangkurat (ULM)
- Universitas Palangka Raya (UPR)
- Universitas Muhammadiyah Malang (UMM)

- Institut Pertanian Malang (IPM)

3) Timur :

- Universitas Mulawarman (UNMUL)
- Universitas Hasanuddin (UNHAS)
- Universitas Halu Oleo (UHO)
- Universitas Tadulako (UNTAD)
- Universitas Pattimura (UNPATTI)
- Universitas Papua (UNIPA)
- Universitas Ottow Geissler Papua (UOGP)

VI. Penghargaan

Pemenang lomba karya tulis ilmiah populer mahasiswa kehutanan akan mendapatkan piagam, dana pembinaan mahasiswa, publikasi karya tulis di media partner (untuk juara 1 & 2), serta publikasi seluruh pemenang di Website APHI.

- ✓ Juara I : dana pembinaan Rp. 10.000.000,-
- ✓ Juara II : dana pembinaan Rp. 7.500.000,-
- ✓ Juara III : dana pembinaan Rp. 6.500.000,-
- ✓ Favorit I : dana pembinaan Rp. 5.000.000,-
- ✓ Favorit II : dana pembinaan Rp. 4.000.000,-
- ✓ Favorit III : dana pembinaan Rp. 3.000.000,-